

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE*

ELSA WIDJAJANTI NURWIJANI

MTsN 14 Jombang

e-mail: [mbaknuransarani@gmail.com](mailto:mbaknuransarani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, di kelas VIII MTsN 14 Jombang. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 14 Jombang dari nilai rata rata 73,83 menjadi 78,50 dan peningkatan presentasi ketuntasan belajar peserta didik sebesar 23,37% yakni dari 63,35% peserta didik yang tuntas belajar menjadi 86,67% .Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sebagai model yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, berkontribusi, dan bekerjasama dalam satu kelompok serta mendengarkan pandangan dari anggota kelompok lainnya tentang bahan ajar terbukti mampu menambah motivasi seluruh siswa sehingga ketuntasan belajar bisa tercapai.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, *Round table*, Pembelajaran IPA

### ABSTRACT

This research focuses on the implementation of the round table cooperative learning model in an effort to improve students' natural science learning outcomes, in class VIII MTsN 14 Jombang. The results of the implementation showed an increase in the learning outcomes of students in class VIII MTsN 14 Jombang from an average score of 73.83 to 78.50 and an increase in the presentation of students' mastery learning by 23.37%, from 63.35% of students who completed learning to 86.67%. The round table type of cooperative learning model as a model that emphasizes students to play an active role, contribute, and work together in a group and listen to the views of other group members about teaching materials is proven to be able to increase the motivation of all students so that learning completeness can be achieved.

**Keywords:** Learning Outcomes, Round table, Learning Science

### PENDAHULUAN

Mendapatkan peserta didik yang cakap dan terampil adalah impian para pendidik. Semangat dan euforia dalam proses belajar mengajar akan mudah bersinergi jika ada kesesuaian fisi dan misi antara pendidik dengan peserta didik. Namun keadaan tidak selalu ideal, pada kenyataannya peserta didik yang datang untuk menuntut ilmu mempunyai kecakapan awal yang bervariasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang berlokasi di pinggiran sungai Brantas. Pekerjaan utama wali peserta didik adalah buruh tani. Sebagian besar dari mereka kurang peduli dengan proses belajar putra putrinya, yang mereka inginkan adalah paket lengkap. Sebuah paket yang berisi harapan jika putra putrinya lulus dari MTsN 14 Jombang akan menjadi anak anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan sekaligus ilmu agamanya.

Keadaan ini menjadi lebih parah karena peserta didik secara emosional belum siap berada di jenjang yang telah ditentukan sesuai dengan usianya. Perpindahan dari jenjang pendidikan dasar ke jenjang pendidikan menengah belum sepenuhnya disadari oleh peserta didik. Mereka masih terbawa masa kanak kanak dengan waktu yang masih banyak digunakan untuk bermain. Pandemi covid 19 turut memberikan andil dalam proses kematangan emosional peserta didik. Selama 2 tahun peserta didik dalam pembelajaran daring yang minim dengan sentuhan emosional guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Wabah Covid 19

Copyright (c) 2022 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

membawa dampak psikologi, yaitu peserta didik yang harus tertunda proses pembelajarannya, membuat mereka mengalami demotivasi dalam belajar (Nurkholis : 2020). Berkurangnya motivasi belajar ini tidak menutup kemungkinan menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik, oleh karena itu pemilihan metode pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yaitu mengembalikan motivasi peserta didik dan ketuntasan dalam setiap kompetensi dasar.

Mengingat kelas VII merupakan tingkatan pertama dalam pendidikan menengah, peserta didiknya masih terbawa pendidikan di tingkat dasar, maka pemilihan model pengajaran harus yang ada proses bermainnya. Salah satu model pembelajaran yang ada unsur bermain dan kompetisinya, adalah model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Model kooperatif tipe *round table* merupakan model yang memberikan kesempatan berkontribusi kepada masing masing anggota untuk mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya (Aqip:2013). Model pembelajaran ini dilakukan oleh peserta didik dalam satu kelompok secara bergiliran, dengan cara peserta didik merespons pengarahannya dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada peserta didik lain dalam kelompok itu (Barkley:2012). Imas & Berlin (2015) mengemukakan bahwa model *round table* membentuk kelompok kecil untuk memberikan kontribusi, bekerjasama satu sama lain serta mendengarkan pandangan dari anggota kelompok lainnya tentang bahan ajar. Kolaborasi dalam belajar di antara mereka membantu untuk mengenali informasi secara lebih aktif, kegiatan pembelajaran secara berkelompok saling membantu mengkonstruksi konsep dalam menindaklanjuti sebuah persoalan. Model *Round table* juga melatih peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dengan kalimatnya sendiri dan bertumpu pada kerja yang mempunyai kemampuan berbeda beda (Noviasari:2017), melalui model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu berinteraksi aktif dengan anggota kelompoknya (Huda:2016). Hal tersebut menjadikan model pembelajaran *round table* menjadi model pembelajaran yang menyenangkan karena gagasan atau ide-ide heterogen bergabung sehingga meminimalisasi kesulitan dalam memahami suatu konsep pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIB MTs Negeri 14 Jombang tahun pelajaran 2022-2023 yang terdiri atas 14 peserta didik laki laki dan 16 peserta didik perempuan. Judul yang diambil adalah : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round table*. Penelitian bertempat di MTs Negeri 14 Jombang, jalan KH. M. Irsyad 12 kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang, mulai tanggal 12 Oktober 2022 sampai 26 Oktober 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (action research) ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di madrasah. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil test peserta didik ditetapkan dengan KKM 75, artinya jika hasil test peserta didik  $\geq 75$  maka dinyatakan tuntas secara individu. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu dikatakan tuntas jika mencapai  $\geq 85\%$  secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Observasi ini dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi ini, guru sekaligus sebagai observer yang mengamati aktivitas peserta didik baik secara perorangan maupun secara kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Aspek yang dinilai dalam kegiatan observasi aktivitas peserta didik ini adalah keaktifan peserta didik, keseriusan peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Masing masing aspek diberikan skor 1 jika kurang, skor 2 jika cukup dan skor 3 jika memenuhi kriteria. Perolehan skor yang diperoleh oleh masing masing peserta didik kemudian dijumlahkan. Peserta didik dikategorikan aktif jika jumlah skornya minimal 6.

Pada siklus I peserta didik masih kurang aktif, kurang serius dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut wajar karena model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi mereka. Masih banyak peserta didik yang asing dan merasa belum paham dengan model pembelajaran *round table*. Pada kegiatan inti dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini tidak menjadi masalah bagi peserta didik karena mereka bekerja bersama-sama dengan kelompoknya sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami perintah/ tugas dalam soal. Pada kegiatan siklus I ini masih ada beberapa aktivitas peserta didik yang masih rendah/kurang terutama dalam keterlibatan peserta didik dalam anggota kelompoknya. Peserta didik masih menganggap tugas kelompok hanya dikerjakan oleh ketua kelompok dan peserta didik yang pintar saja. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang tidak memperhatikan kegiatan diskusi dalam pembelajaran, Peserta didik cenderung berbicara sendiri dan bergurau. Pada kegiatan presentasi kelompok, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan presentasi yang dibawakan oleh peserta didik dari perwakilan kelompok lain, beberapa peserta didik asyik berbicara sendiri dengan teman kelompoknya, sehingga ketika sesi tanya jawab hanya ada satu pertanyaan saja yang diajukan oleh kelompok yang memperhatikan presentasi temannya ketika di depan kelas. Oleh karena itu pelaksanaan dilanjutkan dengan siklus II dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik sudah mulai faham dengan apa yang harus dilakukan dan dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang tadinya pasif mulai aktif berkontribusi dalam pengerjaan kelompoknya. Rasa percaya diri mulai terlihat dari cara mereka mengemukakan pendapat dan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya. Peserta didik terlihat lebih serius dalam mengikuti diskusi dan lebih memperhatikan presentasi yang ditampilkan oleh kelompok lain.

Selain aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, keberhasilan penelitian ini juga didukung dengan data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini diperoleh dari tahap evaluasi dari akhir setiap siklus. Hasil Belajar siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Distribusi Hasil Belajar		
Nilai	Jumlah peserta didik Siklus I	Jumlah peserta didik Siklus II
50	1	1
55	0	0
60	4	0
65	1	1
70	5	2
75	11	12
80	2	4
85	3	5

90	3	4
95	0	1
100	0	0

Dari tabel di atas terlihat pada siklus I peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai 75 lebih banyak dari pada siklus II. Dari 10 peserta didik menjadi hanya 5 peserta didik. Hal tersebut diiringi pula dengan meningkatnya peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75, dari 8 siswa menjadi 13 peserta didik.

**Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

	Hasil Analisis	
	Siklus I	Siklus II
Soal Tuntas	20	20
Soal Tidak tuntas	0	0
Peserta didik Tuntas	19	26
Peserta didik Tidak Tuntas	11	4
Daya serap	73.83	78.50
Prosentase Ketuntasan	63.33%	86.67%

Hasil analisis hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik tuntas dari 19 peserta didik menjadi 26. Daya serap siswa juga meningkat dari 73,83 menjadi 78,50. Prosentasi ketuntasan meningkat dari 63,33% menjadi 86,67% pada siklus II.

## Pembahasan

### A. Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round table*

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *round table* terdiri dari beberapatahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal yang dilakukan yaitu sebelum memasuki materi, guru mempersiapkan peserta didik agar benar-benar telah siap untuk belajar karena dengan keadaan peserta didik yang telah siap untuk belajar maka akan mempermudah proses pembelajaran dan peserta didik akan mudah memahami pelajaran (Djamarah : 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike yang dikutip Slameto, bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya (Slameto:2013). Kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar peserta didik. Peserta didik yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti peserta didik yang gelisah, ribut (tidak tenang) selama proses belajar dilaksanakan. Jadi kesiapan belajar harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I kesiapan ini masih kurang, peserta didik masih terlihat bingung saat melaksanakan kegiatan . Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pengertian dan penjelasan dengan persiapan yang matang sehingga peserta didik sudah siap untuk belajar IPA dengan penuh perhatian dan senang untuk mengikuti pelajaran dengan cara memotivasi peserta didik bahwa materi dan tujuan pembelajaran ini bermanfaat bagi masa depan mereka. Kesiapan guru dan peserta didik inilah yang membuat hasil belajar menjadi optimal. Kegiatan menyiapkan peserta didik meliputi kegiatan menyampaikan salam, bertanya kabar, menyampaikan tujuan, memotivasi peserta didik tentang pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap proses pembelajaran

akan dilaksanakan. Penyampaian tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat mengukur bagaimana kriteria keberhasilan

belajar peserta didik, bagaimana cara peserta didik menyelesaikan soal dalam pembelajaran, serta mengurangi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *round table*, dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 6 peserta didik dalam setiap kelompoknya. Belajar secara berkelompok dalam proses belajar mengajar kooperatif ini memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik. Terbukti dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat saling berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamdani:2011), yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diformalkan. Hal ini mendukung pendapat (Syaifurahman dan Tri Ujiati : 2013) *Cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Pada kegiatan inti, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada seluruh peserta didik. LKPD digunakan bertujuan untuk membantu membelajarkan peserta didik mengkomunikasikan berpikir matematis tahap demi tahap dan secara jelas. LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Dalam LKPD yang diberikan terdapat pertanyaan dan tugas untuk peserta didik.

Pada saat peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar, guru memberi bimbingan dan mengamati peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih aktif, walaupun setiap peserta didik dalam setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tidak semua peserta didik dapat aktif dalam kegiatan.

Hasil kegiatan inti ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas peserta didik. Aktivitas yang diamati adalah keaktifan, keseriusan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan aktivitas peserta didik secara keseluruhan dari 50% peserta didik aktif menjadi 87%. Keaktifan peserta didik kategori tidak aktif turun dari 5 peserta didik menjadi hanya 3 peserta didik. Peserta didik yang tidak serius juga menurun dari 7 peserta didik menjadi hanya 1 peserta didik. Peserta didik yang tidak berpartisipasi juga menurun dari 7 peserta didik menjadi 2 peserta didik. Penurunan peserta didik yang tidak aktif menjadikan jumlah peserta didik yang aktif menjadi meningkat, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rapihde dalam Yaumi (2018: 13), bahwa terdapat dampak atau pengaruh dari jenis aktivitas pembelajaran yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *round table* menumbuhkan banyak dampak aktivitas belajar, 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal tersebut dimungkinkan karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk membaca dulu materi sebelum memunculkannya sebagai masalah, kemudian mengungkapkannya secara tulis dan lisan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Setiawan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Round table*, membuat siswa menjadi lebih aktif, bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lebih percaya diri (Setiawan:2022). Asesmen yang dikembangkan berdasar tipe *round table* dan tutor sebaya



dapat digunakan oleh pendidik untuk mendeteksi kelemahan peserta didik pada konsep tertentu dan saat bersamaan langkah perbaikannya dapat dilakukan oleh sesama peserta didik itu sendiri. (Siregar & Suryadinata, 2022).

Pendapat dan penelitian diatas semakin menguatkan hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran tipe *round table* terbukti mampu menaikkan keaktifan peserta didik.

### B. Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus I menghasilkan data 20 butir soal tidak bermasalah, sehingga tidak perlu perbaikan soal, hanya perlu membuat soal yang setara dengan siklus I pada pelaksanaan siklus II. Hasil yang diperoleh dari siklus II, 20 butir soal semuanya juga tuntas dikerjakan oleh peserta didik. 19 peserta didik tuntas dari 30 peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 26 peserta didik tuntas pada siklus II. Hal tersebut menjadikan peningkatan pula pada prosentasi ketuntasan dari 63,3% menjadi 86,67%, terjadi peningkatan 23,37%. Daya serap siklus siklus I, 73,83 meningkat menjadi 78,50 pada siklus II. Peserta didik dengan nilai diatas 75 juga mengalami peningkatan pada siklus II dari 8 peserta didik menjadi 13 peserta didik. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terbukti bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* telah dibuktikan juga oleh penelitian peneltian sebelumnya . Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *round table* pada pembelajaran IPA dengan langkah-langkah : pemberian motivasi, pembagian jumlah anggota kelompok, pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi kelompok dan kesimpulan (Sunardin dan Megayanti, 2021). Metode pembelajaran kooperatif *round table* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Muhammad Nazir, 2021) Model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa ( Ni Made Suladi, 2021), Penerapan model Pembelajaran Tipe *round table* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Agus Kurniawan, 2022)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka ada beberapa hal yang menjadi simpulan:

- A. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* bisa terlaksana dengan baik jika pendidik bisa menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan motivasi dan mendampingi peserta didik dalam beraktivitas.
- B. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *round table* pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dapat dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 73,83 dengan persentase ketuntasan 63,3% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,5 dan persentase ketuntasan 86,67%.
- C. Penerapan model pembelajaran Tipe *Round table* ini dapat menumbuhkan sifat tanggung jawab, tidak takut untuk mengemukakan gagasannya sendiri dalam kelompok, percaya diri, dan toleransi pada pendapat orang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Barkley, E. E., Cross, P. K., & Major, C. H. (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Copyright (c) 2022 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

- Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia
- Huda, Muftahul.(2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran
- Imas, K., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Kurniawan, A. (2022). Model Pembelajaran Tipe *Round Table* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Ix Smp Negeri 1 Slawi. *Dian Widya: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan* Vol. 6, No. 2, April 2022,99-109
- Nazir,Muhammad.(2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode *Round Table* Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII-B SMPN 1 Sukamulia. *M A S A L I Q Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 1, Nomor 1, Juli 2021; 113-125. Diambil dari <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Noviasari, F., Maskun, M., & Ekwandari, Y. S. (2017). Penerapan Model Kooperatif Teknik *Round table* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, 5(7).
- Nurkholis, N. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39-49.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Goup
- Siregar,E. & Suryadinaya,N.(2022). Asesmen Pembelajaran Matematika Berbasis *Round table* dan Tutor Sebaya. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* Vol. 10, No. 2, pp. 208 – 219. Diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK>
- Slameto (2013), *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya* , Jakarta : Rineka Cipta
- Suladi, N. M. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode *Round Table* Pada Siswa Kelas Vii D Smpn 2 Pringgabaya Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 275-282.
- Sunardin & Megayanti. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model *Round table* pada Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 41 Kota Palopo. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* 1(1), Januari - Juni 2021,hlm 1-6.Diambil dari <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/38>
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks